

Pelatihan Mengelola *Homestay* di Desa Wisata DonokertoFian Damasdino¹, Parsidi², Arif Dwi Saputra³, Nikasius Jonet Sinangjyo⁴, Angela Ariani⁵, Hamdan Anwari⁶, Mona Erythrea Nur Islami⁷12,3,4,5,6,7Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia, Email: fian@ampta.ac.id**Informasi artikel****Sejarah artikel**

Diterima : 26 Juli 2019
 Revisi : 3 Agustus 2019
 Dipublikasikan : 15 Januari 2020

Kata kunci:

Homestay
Tata kelola
Pelayanan
Desa Donokerto

ABSTRAK

Desa Donokerto merupakan salah satu rintisan desa wisata yang memiliki potensi cukup bagus dari segi keanekaragaman daya tarik wisata. Selain daya tarik wisata, sebagai faktor utama pemicu kunjungan, Homestay merupakan salah satu sumber pendapatan utama yang sangat strategis untuk diperhitungkan dalam setiap pengelolaan desa wisata. Mengingat Homestay merupakan kebutuhan dasar bagi setiap wisatawan yang ingin berkunjung untuk menikmati daya tarik desa dalam waktu yang lebih lama. Sebagai desa wisata yang sedang dirintis, Desa Donokerto belum memiliki sumber daya manusia atau masyarakat yang paham dalam seluk beluk pengelolaan Homestay. Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta bekerja sama dengan PUM Netherlands Senior Experts mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Mengelola Homestay di Desa Donokerto". Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi dan selanjutnya diikuti diskusi panel. Rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini adalah pengelolaan homestay yang tepat menjadi faktor krusial dalam menciptakan desa wisata yang aman, nyaman, dan ramah wisatawan. Untuk itu diharapkan masyarakat dalam mengelola homestay harus memenuhi kriteria aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan.

Keywords:

Homestay
Management
Service
Donokerto Vilage

ABSTRACT

Managing Homestay Training in the Tourism Village of Donokerto. Donokerto Village is one of the pioneering tourist villages that has quite good potential in terms of diversity of tourist attractions. In addition to tourist attractions, as the main factor triggering a visit, Homestay is one of the main sources of income which is very strategic to be taken into account in every management of a tourist village. Remembering Homestay is a basic need for every tourist who wants to visit to enjoy the attraction of the village in a longer time As a tourism village that is being pioneered, Donokerto Village does not yet have human resources or a community that understands the ins and outs of Homestay management. Therefore, AMPTA Yogyakarta College of Tourism in collaboration with PUM Netherlands Senior Experts held community service with the theme "Training of Managing Homestays in Donokerto Village". The community service activities were carried out using the presentation method and then followed by a panel discussion. The recommendation from this community service activity is that proper homestay management is a crucial factor in creating a safe, comfortable and tourist-friendly tourist village. For this reason, it is expected that the community in managing homestays must meet the criteria for aspects of products, services, and management.

Copyright ©2020 Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA. All Right Reserved

Pendahuluan

Pariwisata merupakan fenomena inverse jika ditinjau dari sudut pandang sosiologi (Pitana, 2012). Fenomena inversi dapat terjadi karena pada dasarnya seseorang memiliki kecenderungan untuk keluar

dari rutinitas serta lingkungannya sehari-hari menuju lingkungan yang berbeda, baru ataupun unik. Sehingga setiap daerah tujuan wisata harus mampu menunjukkan ciri keunikannya yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung (Hermawan & Brahmanto, 2018). Keunikan tersebut dapat berupa kondisi alam, social-budaya masyarakat, kuliner, atau sebuah bangunan buatan yang mampu menjadi *landmark* (Hermawan & Gani, 2019).

Desa Donokerto merupakan salah satu desa yang sedang mengembangkan potensi wisatanya untuk bersiap menjadi Desa Tujuan Wisata. Desa Donokerto memiliki penduduk sebanyak 9.924 jiwa yang memiliki corak hidup masyarakat pedesaan yang masih kental, mayoritas penduduk memiliki pekerjaan utama sebagai petani (<https://id.m.wikipedia.org>). Faktor alam juga menjadi keunikan tersendiri bagi Desa Donokerto, daya dukung lingkungannya yang masih alami dengan sumber air bersih yang melimpah menjadikan daerah ini likasi yang subur bagi tanaman salak pondoh, buah yang menjadi produk buah unggulan Kabupaten Sleman. Daerah ini juga termasuk lokasi yang ideal untuk perkembangan perikanan dan peternakan lain. Berdasarkan segala potensi yang ada, dapat dikatakan bahwa Desa Donokerto memiliki peluang yang cukup baik untuk berkembang menjadi desa wisata unggulan.

Selain daya tarik wisata sebagai faktor utama pemicu kunjungan, *Homestay* merupakan salah satu sumber pendapatan utama yang sangat strategik dalam setiap pengelolaan desa wisata karena *Homestay* merupakan kebutuhan dasar bagi setiap wisatawan yang ingin berkunjung untuk menikmati daya tarik desa dalam waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, pengelolaan *Homestay* yang tepat menjadi faktor krusial dalam menciptakan desa wisata yang aman, nyaman dan ramah.

Sebagai desa wisata yang sedang dirintis, Desa Donokerto belum memiliki sumber daya manusia atau masyarakat yang paham dalam seluk beluk pengelolaan *Homestay*. Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta bekerja sama dengan *PUM Netherlands Senior Experts* mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Mengelola *Homestay* di Desa Donokerto”. Selain faktor kebutuhan di lapangan, pemilihan tema pelatihan *Homestay* juga dalam rangka mendukung program pemerintah 100.000 *Homestay* di desa wisata sampai tahun 2019 (CNN Indonesia, 2017).

Mengingat pengabdian masyarakat ini baru masih pada tahap awal, maka peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan *Homestay* serta pengetahuan tentang segala hal yang harus dipersiapkan dalam memulai usaha jasa *Homestay* menjadi output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Donokerto secara bertahap Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahap pertama adalah tahap identifikasi masalah yang dilakukan pada tanggal 1 Mei 2019 sampai pada tanggal 30 Mei 2019, pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap potensi Desa Donokerto beserta berbagai permasalahan yang ada. Tahap kedua adalah membentuk grup diskusi untuk menentukan permasalahan yang paling krusial serta kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan sehingga dipilih beberapa kegiatan yang salah satunya adalah pelatihan pengelolaan *Homestay*. Tahap kegiatan adalah penyampaian gagasan kepada partisipan yaitu masyarakat serta tokoh-tokoh pengambil kebijakan di Desa Donokerto dengan bentuk kegiatan diskusi panel dengan tata cara sebagai berikut:

1. Narasumber 1 menyampaikan informasi tentang pedoman penyelenggaraan *Homestay*
2. Narasumber 2 menyampaikan informasi tentang perbedaan pengelolaan *Homestay* dan hotel termasuk hambatan dan solusi dalam pelayanan jasa penginapan.
3. Diskusi panel (tanya jawab)
4. Penyampaian kesimpulan dan rangkuman.

Hasil dan Pembahasan

Desa Donokerto yang terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Donokerto memiliki 16 padukuhan yaitu Padukuhan Surodadi, Padukuhan Karanganyar, Padukuhan Randusongo, Padukuhan Gabungan, Padukuhan Dukuh, Padukuhan Donoasih, Padukuhan Gondang, Padukuhan Jamboran, Padukuhan Kenaruhan, Padukuhan Gading

Kulon, Padukuhan Gading Wetan, Padukuhan Klegung, Padukuhan Turi, Padukuhan Ngeplak, Padukuhan Balong, dan yang terakhir Padukuhan Bandaran.

Desa Donokerto memiliki luas wilayah 742 hektar dengan ketinggian 412 meter diatas permukaan laut. Topografi terdiri dari daerah dataran tinggi dan berbukit-bukit, dengan kawasan tanah pertanian seluas 400 hektar, kawasan tanah pekarangan 100 hektar, dan luas tanah fasilitas 42 hektar. Produk perkebunan desa Donokerto adalah salak pondoh, yaitu jenis buah salak khas dari Kabupaten Sleman. Sedangkan produk peternakan utama adalah sapi, domba, unggas, ikan konsumsi, dan lain sebagainya.

Penduduk Desa Donokerto sejumlah 9.924, yang terdiri dari penduduk perempuan dengan jumlah 5.034 jiwa atau 50,72% sedangkan penduduk laki-laki 4.890 jiwa atau 49,27%. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Donokerto adalah petani dengan jumlah 2.232 jiwa atau 49,97%, disusul Aparatur Sipil Negara (ASN) 975 jiwa atau 21,83%, dan pegawai swasta sejumlah 496 atau 11,10%, sedangkan profesi lain sisanya hanya sebesar 761 jiwa atau 34,09%. Sedangkan dari segi pendidikan mayoritas penduduk memiliki tingkat pendidikan SLTA.

Berdasarkan gambaran geografis dan demografis diatas dapat terlihat bahwa masyarakat Desa Donokerto merupakan masyarakat pedesaan yang memiliki ciri khas keunikan tersendiri yang mampu menarik kunjungan wisatawan khususnya wisatawan yang berasal dari perkotaan. Untuk dapat menikmati daya tarik alam dengan optimal serta dapat berinteraksi langsung dengan budaya masyarakat lokal, umumnya wisatawan yang dari perkotaan tersebut membutuhkan waktu tinggal lebih lama (*live in*). Maka kebutuhan tempat tinggal merupakan hal yang penting untuk disediakan.

Berbeda dengan *guest house*, *homestay* merupakan jenis akomodasi yang populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap. Umumnya, *homestay* memberikan pelayanan kamar beserta makanan dan minuman. Salah satu kelebihan dari *Homestay* adalah wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik. Mereka bisa juga mengenal lebih jauh tentang alam dan budaya sekitar terutama bila si pemilik rumah memiliki banyak pengetahuan tentang itu (Ningrum dkk., 2019 dan Hermawan, H dkk., 2018). *Homestay* digambarkan sebagai bentuk lain dari akomodasi yang melibatkan wisatawan untuk tinggal bersama keluarga yang terpilih dimana mereka bisa berhubungan dan melakukan kegiatan yang dilakukan keluarga tersebut sehari-hari (Jamaludin dkk., 2010).

Homestay merupakan salah satu sumber pendapatan utama yang sangat strategik dalam setiap pengelolaan desa wisata karena *homestay* merupakan kebutuhan dasar bagi setiap wisatawan yang ingi berkunjung untuk menikmati daya tarik desa dalam waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, pengelolaan *homestay* yang tepat menjadi faktor krusial dalam menciptakan desa wisata yang aman, nyaman, dan ramah, serta semuanya harus menjadi pemahaman bagi masyarakat selaku calon pelaku pariwisata di Desa Donokerto. Hal penting yang harus dipahami kepada masyarakat dalam mengelola *homestay* adalah aspek produk, pelayanan dan pengelolaan, seperti dijabarkan pada gambar-gambar berikut:

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUB UNSUR
1	ASPEK PRODUK	1	Kamar mandi diluar dan kamar mand. dalam	12	Kamar mandi luar
				15	Tersedia kamar mand. tamu
				14	Tersedia dinding kamar rumah yang kedap air
				15	Tersedia ponding shower bak air
				16	Tersedia klozet
				17	Tersedia sirkulasi udara dan pencahayaan
				18	Tersedia saluran pembuangan air
				19	Tersedia air bersih
				20	Tersedia tempat sampah
				21	Tersedia perlengkapan mandi

Gambar 1. Aspek Produk dalam Pengelolaan Homestay
 Sumber: Pedoman Pengelolaan Homestay di DIY (2015)

Berdasarkan gambar 1 maka dapat dilihat bahwa unsur utama yang harus ada dalam produk *homestay* adalah kamar mandi dengan berbagai kelengkapan dan hal lain yang harus diperhatikan (sub unsur)

seperti: tersedia kamar mandi tamu, dinding harus kedap air, tersedia standing shower atau bak air, tersedia kloset (kloset duduk lebih baik), sirkulasi udara dan pencahayaan cukup, tersedia saluran pembuangan air yang berfungsi baik, tersedia tempat sampah dan kelengkapan mandi (*guest supplies*).

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUB UNSUR
1	ASPEK PRODUK	7	Kamar Tidur	22	Pintu kusen dan jendela dengan pengaman
				23	Tersedia tempat tidur dengan kelengkapannya
				24	Tersedia jendela atau ventilasi
				25	Tersedia penunjuk arah kiblat
				26	Tersedia tempat sampah
				27	Tersedia penunjuk arah menuju bencana untuk keselamatan diri
				28	Tersedia tempat penyimpanan dan rak pakaian
				29	Tersedia kaca rias

Gambar 2. Aspek Produk dalam Pengelolaan Homestay
 Sumber: Pedoman Pengelolaan Homestay di DIY (2015)

Berdasarkan gambar 2 maka dapat dilihat bahwa unsur utama yang harus ada dalam produk *homestay* adalah kamar tidur dengan berbagai kelengkapan dan hal lain yang harus diperhatikan (sub unsur) seperti: pintu atau jendela dengan pengaman (kunci), tempat tidur dengan segala kelengkapannya, tersedia jendela dan ventilasi udara yang berfungsi baik, penunjuk arah kiblat, tersedia tempat sampah, tersedia penunjuk arah untuk penyelamatan diri dikala bencana, tersedia almari pakaian dan kaca rias.

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUB UNSUR
1	ASPEK PRODUK	8	Ruang Makan dan Lelungan	30	Tersedia perlengkapan makan
				31	Tersedia televisi dan perengkapannya
				32	Tersedia perabotan meja dan kursi makan
				33	Tersedia sofa atau tempat duduk
				34	Tersedia sarana cuci tangan
				35	Tersedia air minum

Gambar 3. Aspek Produk dalam Pengelolaan Homestay
 Sumber: Pedoman Pengelolaan Homestay di DIY (2015)

Berdasarkan gambar 3 maka dapat dilihat bahwa unsur utama yang harus ada dalam produk *homestay* adalah ruang makan dengan berbagai kelengkapan dan hal lain yang harus diperhatikan (sub unsur) seperti: Tersedia perlengkapan makan yang bersih, televisi dan perlengkapannya, perabotan meja dan kursi, sofa atau tempat duduk jenis lain, teredia sarana cuci tangan, air minum yang selalu tersedia.

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUB UNSUR		
1	ASPEK PRODUK	9	Gudang	35	Tersedia gudang		
				10	Dapur	37	Tersedia dapur
						38	Tersedia tempat sampah
						39	Tersedia sarana air limbah
						40	Tersedia bak penampungan
						41	Tersedia rak pendingin ruangan makan dan minum
42	Tersedia perabotan dapur						

Gambar 4. Aspek Produk dalam Pengelolaan Homestay
 Sumber: Pedoman Pengelolaan Homestay di DIY (2015)

Berdasarkan gambar 4 maka dapat dilihat bahwa unsur utama yang harus ada dalam produk *homestay* adalah gudang dan dapur dengan berbagai kelengkapannya yang harus diperhatikan (sub unsur) seperti: tempat sampah, saluran air limbah, tersedia bak tempat cuci, tersedia rak untuk menyimpan perlengkapan makan minum, serta peralatan dapur lain yang biasanya dibutuhkan. Selain kelengkapan, kebersihan *homestay* dalam aspek produk juga perlu, karena *homestay* merupakan salah satu akomodasi yang diberikan untuk wisatawan yang sedang atau yang ingin melakukan kegiatan wisata di suatu kawasan.

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUB UNSUR
2	PELAYANAN	11	Kantor	43	Pelayanan ke arah tamu
				44	Pelayanan Pembelian informasi
		12	Tata Graha	45	Pelayanan membersihkan kamar tamu
				46	Pelayanan membersihkan fasilitas tamu dan fasilitas umum
		13	Ruang Makan	47	Pelayanan penyajian makanan dan minuman
		14	Keamanan	48	Pelayanan keamanan
15	Kesehatan	49	Tersedia informasi pelayanan kesehatan		

Gambar 5. Aspek Produk dalam Pengelolaan Homestay
 Sumber: Pedoman Pengelolaan Homestay di DIY (2015)

Berdasarkan gambar 5 maka dapat dilihat bahwa unsur utama lain yang harus ada dalam pengelolaan *homestay* adalah pelayanan, dengan rincian sebagai berikut: kantor untuk pelayanan dan informasi, tata graha untuk pelayanan kamar dan membersihkan fasilitas tamu, ruang makan untuk penyajian makanan dan minuman, pelayanan keamanan, pelayanan kesehatan minimal tersedia obat dan alat PPK serta akses informasi pelayanan kesehatan.

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUB UNSUR
3	PENGELOLAAN	16	Manajemen	50	Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen
				51	Tersedianya laporan keuangan
				52	Melaksanakan program pemeliharaan dan perawatan bangunan, peralatan, perlengkapan, serta program pemeliharaan hygiene dan sanitasi
				53	Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, kebakaran, maupun bencana darurat
				54	Memiliki peminta pertolongan pada kecelakaan (PPK)
19	Sumber Daya Manusia	55	Melaksanakan program pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi maupun wawasan dan keahlian program pelatihan kompetensi karyawan		
ASPEK		3	HASIL NILAI 35 - 50		
UNSUR		19	HASIL NILAI 56 - 110		
SUB UNSUR		44	HASIL NILAI 111 - 165		
TOTAL NILAI KESELURUHAN		77			

Gambar 6. Aspek Produk dalam Pengelolaan Homestay
 Sumber: Pedoman Pengelolaan Homestay di DIY (2015)

Faktor penting terakhir dalam pengelolaan *homestay* adalah pengelolaan. Gambar 6 menunjukkan unsure-unsur yang harus ada dalam pengelolaan, antara lain: (1) Manajemen berikut ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, (2) Program pemeliharaan bangunan yang dilaksanakan secara serius untuk menjaga fungsi asset, hygiene dan sanitasi *homestay* disertai laporan keuangan yang terkelola rapi, (3) Pengelolaan keamanan dan keselamatan, minimal tersedia peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPK) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) apabila terjadi bencana, (3) Pengelolaan Sumber daya Manusia (SDM) dengan melaksanakan program

pelatihan yang telah diberikan pemerintah, maupun swasta, serta mengikuti program sertifikasi kompetensi.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Homestay



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Homestay

Secara keseluruhan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, peserta juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dari awal presentasi hingga akhir acara yang ditutup dengan diskusi. Adapun kendala yang ditemui adalah seringkali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi panel masih sering meluas. Hal ini dapat dikarenakan peserta benar-benar masih awan dengan segala permasalahan terkait dengan usaha penginapan, khususnya usaha homestay yang secara karakteristik operasional sangat berbeda jika dibandingkan dengan jenis usaha penginapan lain seperti hotel dan *guest house*.

Usaha penginapan jenis *homestay*, menuntut adanya kontak tuan rumah dan tamu yang lebih banyak dan lebih sering jika dibandingkan dengan usaha hotel ataupun *guest house*. Karena pada homestay wisatawan tinggal bersama pemilik rumah selaku induk semang. Berbeda dengan *guest house*, tamu menginap di *guest house* lebih jarang kontak dengan pemilik *guset house*. Implikasinya, warga selaku calon pemilik usaha homestay, selain harus memperhatikan pengelolaan yang berwujud aset fisik, juga dituntut untuk benar-benar serius dan siap untuk berlatih pelayanan.

Sebagai calon pelaku usaha jasa pariwisata, warga juga diharapkan siap dengan dampak kegiatan usaha yang dilakukan. Diantaranya kondisi sosial kampung yang mungkin akan menjadi semakin

ramai dengan wisatawan. Untuk itu juga perlu direncanakan untuk kesepakatan jam malam dan sebagainya dengan pengurus desa wisata..

Simpulan

Homestay yang dirintis di Desa Wisata Donokerto diharapkan akan mampu menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Mengingat keberadaan *homestay* di desa wisata merupakan kebutuhan dasar bagi setiap wisatawan yang ingin berkunjung untuk menikmati daya tarik desa.

Oleh karena itu, perlu diwujudkan pengelolaan *homestay* yang tepat sehingga kegiatan pengabdian masyarakat wisata di Desa Donokerto tidak cukup sampai disini. Kegiatan masyarakat selanjutnya harus terus dilanjutkan dengan mempertimbangkan dinamika pariwisata yang berkembang di masyarakat Desa Donokerto.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan lancar.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada *PUM Netherlands Senior Experts* melalui Ms. Wilhemina Van Koningsbrugge yang telah membantu memberikan pengarahan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Serta tidak lupa ucapan kepada Pemerintah Desa serta masyarakat Desa Donokerto yang telah mendukung dan mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan penuh antusias.

Referensi

- Anonim. (2019). *Donokerto, Turi, Sleman*. Tersedia <https://id.m.wikipedia.org>, diakses tanggal 16 Juni 2019.
- Anonim. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Homestay di DIY*. Tersedia <https://scribd.com>, diakses tanggal 16 Juni 2019.
- Arief, A. M. R., & Aminudin, A. R. (2015). Pelaksanaan Pengelolaan Homestay di Desa Lubuk Kembang Bunga Kawasan Eko Wisata Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2(2), 1-13. Tersedia <https://www.neliti.com/publications/32483/pelaksanaan-pengelolaan-homestay-di-desa-lubuk-kembang-bunga-kawasan-eko-wisata>, diakses 16 Juni 2017.
- CNN Indonesia. (2017). Kementerian PUPR Dorong Pembangunan *Homestay* Desa Wisata. Tersedia <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170519143808-307-215963/kementerian-pupr-dorong-pembangunan-Homestay-desa-wisata>, diakses 16 Juni 2017.
- Hermawan, H & Brahmanto, E. (2018). *Geowisata: Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Hermawan, H & Ghani, Y.A. (2019). Geowisata: Solusi Pemanfaatan Geologi yang Berwawasan Lingkungan. *Jurnal sains Terapan Pariwisata*, 3(3), 391-408. Tersedia <http://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/306>, diakses 16 Juni 2017.
- Hermawan, H., Brahmanto, E., Hamzah, F. (2018). *Pengantar Manajemen Hospitality*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Jamaludin., Mariam., Othman, N., Awang, A.R. (2012). Community Based Homestay Programme: A Personal Experience. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 42, 451–459. Tersedia <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042812010920>, diakses 16 Juni 2017.
- Ningrum, L., Boediman, S.F., Octarina, D. (2019). Homestay Desa Wisata di Indonesia: Bagaimana Persepsi Masyarakat Kota? *Jurnal Pariwisata*, 16(3), 80-91.